

Peningkatan Hasil belajar Materi Waktu Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Alat Peraga Siswa Kelas II SDN 1 Samirejo

Septyana Wulan Sari^{1*}, Ervina Eka Subkti², Maslam³

¹ PPG Prajabatan, FKIP, Universitas PGRI Semarang, Jl. Lingga Raya No. 6, Dr. Cipto Semarang, 50125

² PPG Prajabatan, FKIP, Universitas PGRI Semarang, Jl. Lingga Raya No. 6, Dr. Cipto Semarang, 50125

³ SD 1 Samirejo, Samirejo Rt 1 Rw 1 Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, 59353

E-mail : septyanawulan88@gmail.com
ervinaeka@upgris.ac.id
maslam3piji@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi waktu melalui model PBL, hipotesis penelitian ini adalah penggunaan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika peserta didik kelas II SDN 01 Samirejo Dawe Kudus. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan pertemuan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II yang berjumlah 16 peserta didik dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar dan variable bebasnya yaitu model pembelajaran PBL . Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, dan non tes. Non tes meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan jika hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model PBL dan berbantuan alat peraga berdampak baik pada hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan pada tiap siklus mulai dari prasiklus hingga siklus 2. Pada siklus 1 rata-rata ketuntasan klasikal hanya 50%, kemudian disiklus 2 rata-rata ketuntasan klasikal naik menjadi 75% dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu 12 siswa dan 4 siswa belum tuntas. Keberhasilan pembelajaran bisa ditentukan dari beberapa faktor, diantaranya adalah guru. Guru memiliki peranan yang sangat penting, yaitu sebagai pelaksana kurikulum dan penyampaian bahan ajar atau materi. Guru memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran yang sangat erat dengan kemampuan mengajarnya. Peran guru dalam proses pembelajaran antara lain yaitu sebagai komunikator / informator, konduktor, organisator, motivator, dan pendidik. Dalam sebuah proses belajar mengajar sebagai sebuah keseluruhan peran guru tidak bisa dikesampingkan. Karena pembelajaran itu merupakan interaksi antara pendidik yaitu guru dengan peserta didik yaitu siswa yang nantinya memiliki perubahan tingkah laku menjadi lebih baik.

Kata kunci: Model *Problem Based Learning*, hasil belajar, alat peraga

ABSTRACT

This research was carried out to improve students learning outcomes in mathematics subject matter of time through the problem based learning model. The research hypothesis is that the use of the problem based learning model can improve students learning outcomes in mathematics for class two students at SDN 1 Samirejo Dawe Kudus. This research is a classroom action research that goes through four stages, namely planning, implementing, observing, and meeting. The subjects of this study were sixteen students in class two, and the dependent variable was learning outcomes and the independent variable was the problem based learning learning model. Data collection techniques used are test and non-test. Non-test includes observation, interviews, and documentatiton. Data analysis techniques used are quantitative and qualitative. The result of the show that student learning outcomes after using the problem based learning model have a good impact on student learning outcomes. This is evidenced by an increase in completeness in each starting from pre-cycle to cycle two. In cycle one,

the average classical completeness was only 50%, then in cycle 2, the average classical completeness rose to 75% with the number of students who completed namely 12 students and 4 students who had not completed. The success of learning can be determined from several factors, one of which is the teacher. The teacher has a very important role, namely as implementing the curriculum and delivering teaching materials or materials. Teachers have abilities in the learning process that are very close to their teaching abilities. The teacher's role in the learning process includes, among others, being a communicator / informer, conductor, organizer, motivator, and educator. In a teaching and learning process as a whole the role of the teacher cannot be ruled out. Because learning is an interaction between educators, namely teachers and students, namely students who will later have a change in behavior for the better.

Keywords: *Problem Based Learning Model, learning outcomes, props*

1. PENDAHULUAN

Manusia tidak bisa lepas dari yang namanya pendidikan. Pendidikan dapat membuat hidup manusia lebih terarah. Manusia bisa mengembangkan ide dan keterampilannya lewat pendidikan, yang dilaksanakan secara terstruktur antara guru dan peserta didik di dalam sekolah. Menurut Undang-undang No. 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara

Melalui Pendidikan Nasional diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan martabat manusia Indonesia, sehingga pendidikan nasional dapat menghasilkan manusia terdidik yang beriman, berpengetahuan, berketerampilan dan memiliki rasa tanggung jawab sesuai kodrat manusia.

Salah satu masalah yang mendasar dalam dunia pendidikan adalah bagaimana usaha untuk meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang efektif dan efisien. Pendidikan harus diberi makna mendalam dan bernilai bagi perbaikan kinerja pendidikan sebagai salah satu unsur utama pengembangan sumber daya manusia dengan pendekatan kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang matang agar hasil yang diharapkan tercapai dengan maksimal.

Menurut Arsyad (2014:25) pendidik merupakan salah satu figur yang menjadikan keberhasilan pembelajaran, mereka harus memahami metode, media yang digunakan terutama yang berhubungan dengan model pembelajaran yang memiliki tujuan untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar. Seorang guru bisa dikatakan profesional jika mereka memiliki kompetensi dan mempunyai sebuah kemampuan, keterampilan, dan kreativitas dalam sebuah kegiatan

pembelajaran. Pengembangan ini meliputi metode, strategi, maupun media pembelajaran agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan optimal. Guru memiliki tanggungjawab untuk mengembangkan bakat serta kemampuan peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Agar tujuan Pendidikan tersebut tercapai, guru harus berperan sebagai agen perubahan dalam Pendidikan salah satunya yaitu dalam memberikan motivasi terhadap peserta didik dalam kegiatan belajar.

Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Belajar sendiri merupakan kegiatan utama dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku pada peserta didik. Untuk menciptakan sebuah pendidikan yang berkualitas perlu didukung dengan proses pembelajaran yang berkualitas pula. Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang mampu mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut dan menciptakan perubahan tingkah laku bagi peserta didik (Mila, 2021). Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar merupakan bagian dari usaha peningkatan kualitas pendidikan, dimana guru mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu sebagai pelaksana kurikulum dan penyampaian bahan ajaran atau materi yang dilaksanakan sesuai dengan tingkat dan perkembangan peserta didik. Terutama saat mengajar matematika.

Matematika adalah ilmu dasar yang digunakan sebagai acuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika juga merupakan mata pelajaran yang menuntut siswa untuk berfikir secara logis, kritis, tekun, kreatif, inisiatif, sehingga diharapkan karakteristik terdapat pada siswa yang mempelajari matematika. Belajar matematika dimulai dari dengan konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih tinggi dengan kemampuan pola pikir yang dimiliki oleh siswa. Sebab karakteristik matematika yaitu mempunyai objek kajian yang abstrak (Sabah, 2013:11). Matematika merupakan

ilmu dasar yang harus dikuasai untuk bisa memahami ilmu lainnya. Matematika memiliki nilai – nilai yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Nilai – nilai tersebut diperlukan dalam pengajaran matematika yang bertujuan dapat menumbuh kembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut R Soedjadi (dalam Suhito, 2001:1) mengatakan bahwa “matematika memiliki objek kajian yang abstrak, matematika berdasarkan pada kesepakatan – kesepakatan, matematika sepenuhnya menggunakan pola pikir deduktif dan matematika dijiwai dengan dasar yang taraf berfikirnya masih sangat sederhana, untuk dapat menanamkan pemahaman terhadap materi secara baik perlu adanya dukungan benda-benda konkrit atau model. Misalnya dalam mengajar pokok bahasan “Materi Waktu” pada kelas II Sekolah Dasar, diperlukan dukungan alat bantu atau alat peraga dan pendekatan yang relevan dengan materi yang akan disampaikan, sehingga dapat mempermudah dan memperjelas pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Umumnya, hampir semua anak-anak tidak menyukai pelajaran matematika. Apalagi anak yang mengenyam sekolah dasar. Banyak siswa menganggap bahwa matematika itu pelajaran yang membosankan, membingungkan, dan sulit dipahami. Selain dari segi kemampuan siswa, dari segi tenaga pengajarpun kadang kurang inovatif dalam menyampaikan materi. Mereka kebanyakan masih menggunakan model ceramah, sehingga anak akan sukar menangkap materi. Selain menggunakan model ceramah, guru jarang yang menggunakan media. Sehingga kurang menarik perhatian anak untuk menyukai matematika. Guru masih mejadi pusat dalam pembelajaran (*TCL*) sehingga proses pembelajaran dikelas terlihat monoton. Dalam menyampaikan materi, biasanya guru hanya menggunakan buku paket dan LKS, sehingga siswa yang tidak paham materi akan menjadi bosan dengan hanya melihat buku paket saja. Dalam menyampaikan materi, terkadang banyak siswa yang tidak memperhatikan apa yang

disampaikan oleh guru, dan siswa yang tidak memperhatikan tersebut akan tidak paham mengenai materi yang diajarkan oleh gurunya. Pada saat siswa diberikan pertanyaan mengenai materi yang diajarkan, hanya beberapa saja siswa yang mampu menjawab. Kurangnya dibentuk kelompok diskusi saat pembelajaran berlangsung membuat siswa kurang mengetahui kemampuan dirinya. Guru jarang memberikan soal yang menggunakan konsep pemecahan masalah, sehingga hanya beberapa siswa yang paham saja yang mampu menjawab pertanyaan dari guru.

Untuk keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran, diperlukan adanya media atau sebuah alat peraga yang mampu meningkatkan proses dan hasil belajar. Media pembelajaran juga membantu untuk meminimalisir keabstrakan dari sebuah konsep materi yang sedang diajarkan, dan juga mampu mengantarkan siswa pada pengalaman belajar yang bermakna, yang aktif kreatif dan menyenangkan.

Media pembelajaran juga merupakan segala sesuatu yang bisa digunakan untuk menyampaikan informasi pelajaran kepada peserta didik dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Hal ini didukung dengan adanya pendapat dari Arsyad (2015:10), Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Manfaat lain yaitu memudahkan guru dalam menyampaikan materi, karena bisa ditujukan langsung kepada siswa, suatu bukti nyata berupa suara maupun gambar gerak karena media pembelajaran berhubungan langsung dengan indra penglihatan dan pendengaran. Ketepatan dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sangat besar pengaruhnya terhadap efektifitas tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Keberadaan media dalam pembelajaran bertujuan untuk memudahkan dalam penyampaian

pembelajara sehingga memudahkan dalam pemahaman peserta didik.

Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru yaitu alat peraga. Alat peraga adalah alat yang digunakan oleh guru Ketika sedang mengajar untuk membantu guru dalam memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa. Menurut Aristi Rohadi (2003:10), alat peraga yaitu alat (benda) yang digunakan untuk memperagakan fakta, konsep, prinsip, atau prosedur tertentu agar tampak lebih konkrit atau nyata.

Berdasarkan pengalaman penulis, selama mengajar dengan pembelajaran konvensional dalam menyampaikan materi khususnya materi waktu, hasil belajar siswa kurang memuaskan bahkan hasilnya relatif rendah. Hal tersebut dialami oleh siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 1 Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca waktu.

Tidak tercapainya siswa mencapai ketuntasan belajar dalam bidang matematika karena beberapa sebab yaitu: (1) Kurang berhasilnya pembelajaran di kelas, (2) Dalam pembelajaran matematika guru menggunakan cara-tradisional, kurang variatif, (3) Guru tidak banyak memberikan pengertian, lebih banyak menuntutpada hafalan.

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa khususnya kelas II Sekolah Dasar Negeri 1 Samirejo terhadap mata pelajaran matematika yang selama ini masih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Setiap kali guru memberi kesempatan siswa untuk maju ke depan hanya sebagian kecil yang mau maju yaitu siswa yang mau bertanya saja yang lainnya tidak berani maju hanya menunjuk teman.

Berpedoman dari hal di atas diperlukan sebuah inovasi pembelajaran yang mendorong siswa mampu berperan aktif dalam berkompetisi dan memiliki ketrampilan bekerja sama dalam mengembangkan sikap demokratis yang diperlukan dalam pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem pengajaran yang

memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur (Lie, 2002:12). Sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dengan model *Problem Based Learning* (PBL). PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif yang memberikan sebuah kondisi belajar yang aktif kepada peserta didik (Nisa, 2015:3).

Berdasarkan hal diatas alasan atau latar belakang masalah diatas itulah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam upaya ingin meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan alat peraga.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 1 Samirejo tahun ajaran 2022/2023. Jumlah siswa kelas jumlah siswa kelas II SD Negeri 1 Samirejo yaitu 16 anak yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan dari guru kemudian dilakukan oleh siswa (Arikunto,2008:3).

Menurut Zainal Aqib (2006:30), Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan melalui proses berdaur (bersiklus) yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan penelitian, melakukan tindakan, observasi dan melakukan refleksi. Setelah siklus I selesai, kemungkinan guru masih menemukan masalah baru atau masalah lama yang belum tuntas dipecahkan maka dilanjutkan ke-siklus II dengan langkah yang mengacu pada siklus I serta berbagai perbaikan yang dirasa kurang pada siklus I. Apabila masalah dalam proses pembelajaran belum teratasi (belum mencapai indikator keberhasilan) maka akan dilanjutkan ke-siklus berikutnya sampai mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Teknik pengumpulan

data pada penelitian kali ini melalui metode wawancara, observasi, metode dokumentasi dan metode angket. Dalam menentukan ketercapaian tujuan perlu dirumuskan indikator keberhasilan tindakan yang disusun secara realistis, yaitu mempertimbangkan kondisi sebelum diberikan tindakan dan setelah diberi tindakan. Untuk teknik Analisis data dilaksanakan secara statistik deskriptif terhadap data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi siswa dan angket refleksi siswa. Data kuantitatif berupa hasil tes siklus. Data observasi tidak semuanya dilaporkan tetapi direduksi dan diseleksi kemudian data yang mendukung dilaporkan, sedangkan data yang tidak mendukung tidak dipakai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan di SDN 1 Samirejo di kelas II dengan jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 16 siswa. Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran matematika yaitu pada materi waktu. Dari hasil observasi kondisi awal menunjukkan jika nilai hasil ulangan matematika kelas II masih tergolong rendah. Dari 16 siswa hanya 7 siswa yang tuntas.

Selain hasil dari identifikasi nilai siswa, kemudian faktor lain yaitu dari segi peserta didik adalah peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika, siswa kurang aktif baik dalam proses pembelajaran maupun dalam mengerjakan soal yang diberikan, peserta didik kurang minat dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan jika ditinjau dari segi guru yaitu Guru merasa kesulitan dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran matematika, metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung monoton dan lebih berpihak pada guru. Berdasarkan hasil observasi dan informasi yang di peroleh dari guru di kelas II SD Negeri 1 Samirejo diperoleh data dari observasi kondisi awal, nilai pretest masih sangat rendah serta masih banyak siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar. Nilai

tertinggi 90, nilai terendah 40, rata-rata 70 dengan jumlah siswa tuntas 7 dan 9 siswa tidak tuntas dengan ketuntasan belajar klasikal 44%. Selanjutnya penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan ini terdiri dari dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Berdasarkan hasil tes yang diberikan oleh guru pada siklus I, siswa belum mencapai ketuntasan yakni hanya sebesar 50% atau 8 siswa yang tuntas dan sebanyak 50% atau 8 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, peneliti merencanakan tindakan berikut pada siklus II. Selanjutnya tahap akhir pada siklus kedua adalah tahapan refleksi. Tahap ini digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini. Hasil rekapitulasi hasil belajar siswa bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

| No. | Uraian | Siklus I |
|-----|---------------------------|----------|
| 1. | Rata-rata nilai tes | 60,62% |
| 2. | Jumlah siswa tuntas | 8 siswa |
| 3. | Jumlah siswa tidak tuntas | 8 siswa |
| 4. | Presentase ketuntasan | 50% |
| 5. | Presentase tidak tuntas | 50% |

Berdasarkan pengamatan selama pemberian tindakan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kendala-kendala yang sempat dialami peneliti (guru) pada proses pembelajaran siklus I sudah tidak terulang pada proses pembelajaran siklus II. Berdasarkan hasil tes yang diberikan oleh guru (peneliti) pada siklus II, yakni 75% atau 12 siswa yang tuntas dan sebanyak 25% atau 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil test pada siklus II yang telah mencapai ketuntasan belajar klasikal yaitu sebesar 75% maka tidak diperlukan lagi tindak siklus, dan untuk hasil dari penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

| No. | Uraian | Siklus I |
|-----|---------------------------|----------|
| 1. | Rata-rata nilai tes | 65% |
| 2. | Jumlah siswa tuntas | 12 siswa |
| 3. | Jumlah siswa tidak tuntas | 4 siswa |
| 4. | Presentase ketuntasan | 75% |
| 5. | Presentase tidak tuntas | 25% |

Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana peserta didik mengerjakan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dan dapat mengembangkan kemandirian dan percaya diri peserta didik.

Belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. (Trianti,2010). Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran inovatif yang memberi kondisi belajar aktif kepada siswa dalam kondisi dunia nyata (Yamin,2011).

Hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II didapatkan dari aspek kognitif. Nilai didapat melalui evaluasi atau test yang dilakukan pada akhir pembelajaran berbantuan alat peraga jam dan strategi pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Hasil belajar kognitif diperoleh dari nilai evaluasi disetiap akhir siklus. dalam penelitian tindakan kelas ini didasarkan atas hasil pengamatan yang kemudian dilanjutkan dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi dan refleksi pada setiap siklus. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II menunjukkan bahwa pembelajaran matematika materi waktu berbantuan alat peraga dan menerapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* PBL mengalami peningkatan hasil belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan pada siklus I dan II maka

dapat disimpulkan bahwa Penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika materi waktu pada peserta didik kelas II SDN 01 Samirejo Dawe Kudus pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Hasil belajar pada siklus I adalah 50% dan pada siklus II adalah 75% dengan kategori baik.

Berdasarkan observasi, penelitian, pembahasan, dan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan berbantuan alat peraga jam dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 1 Samirejo.

UCAPAN TERIMAKASIH

Selesainya artikel penelitian ini, bukan menjadi akhir, tetapi menjadi sebuah awal yang baru untuk memulai hal yang lebih baik lagi. Penulis menyadari bahwa ada orang yang berjasa dalam penelitian ini. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Ibu Eryna Eka Subekti, S.Si., M.Pd selaku dosen pembimbing lapangan yang sudah dengan sabar meluangkan waktunya, tenaganya, dan pikirannya untuk datang ke sekolah memberikan bimbingannya dan memberikan arahan selama proses penulisan artikel penelitian.

Ucapan terimakasih juga saya ucapkan kepada kepala sekolah SDN 1 Samirejo selaku guru pamong Bapak Maslam, S,Pd yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian disana. Kemudian Ibu Nur Farida, S.Pd.SD sebagai guru kelas 2 yang sudah berkenan saya repoti karena kelasnya sudah saya gunakan untuk penelitian. Kemudian peserta didik kelas 2 yang saya sayangi yang sudah berkenan membantu saya dalam proses pembelajaran. Ucapan terimakasih selanjutnya yaitu kepada teman-teman rekan kelompok PPL 2 saya di SDN 1 Samirejo yang sudah membantu saya dan sudah mau berjuang bersama sampai akhir ini.

Diakhir kata ini penulis berharap semoga artikel penelitian ini dapat bermanfaat kepada seluruh pihak yang

membacanya dan semoga amal baik pihak-pihak yang terlibat diberikan balasan terbaik dari Allah S.W.T. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. 2007. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan AlQur'an*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Ahmad, Abdul Karim H. 2007. *Media Pembelajaran*. Makassar:Badan Penerbit UNM.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bundu, P. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Deviana Eka., Subekti., EE., Kuswandari., (2021)., *Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Pembelajaran Tema 9 Melalui Discovery Learning Berbantuan Media Power Point Bagi Kelas V SDN 2 Tanggung*.
- Heidjrachman dan Suad Husnan (Ed. 4). 1997. *Manajemen Personalia*. Yogyakarta: BPFPE.
- Latuheru, John D. 1988. *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar-Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nisa, A.K. (2015). *Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pemrograman Dekstop Kelas XI RPL SMK Ma'arif Wonosari (Skripsi)*.Universitas Negeri Yogyakarta
- Rohadi, Aristo. 2003. *Media Pembelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Suharjanto Ari., Sawiji Hery., Susilowati Tutik., (2013)., *Penerapan Media Pembelajaran Dengan Prnggunaan Software Preezi Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Mata Diklat Komunikasi*. Jurnal Pedagogy Volume 8. Edisi Juli 2021
- Veronica, Indah., Subekti., EE., & Tsalatsa., Ahmad Nashir. (2019) *Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Pada Pembelajaran Tematik Kelas I SD N Taman Sari 01 Pati.*, Jurnal Sinetik Volume 2 Nomer 1 Edisi Juni 2019.